



Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini 3-6 Tahun

Novita Aulia Hanum¹, Erick Burhaein^{2*}

^{1,2} Program Studi Pendidikan Olahraga, Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan,
Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama, Kebumen

Jalan Kutoarjo Km. 05, Desa Jatisari, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen,
Jawa Tengah 54317

Email: erick.burhaein@umnu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar anak usia dini usia 3–6 tahun. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain non-eksperimental. Partisipan terdiri dari lima anak yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui pengujian menggunakan *Test of Gross Motor Development-2 (TGMD-2)*, yang mencakup subtes lokomotor dan kontrol objek. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, termasuk mean, median, modus, deviasi standar, dan distribusi frekuensi kategori *Gross Motor Quotient (GMQ)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik kasar anak secara umum berada pada tingkat rata-rata, dengan variasi mulai dari kategori rendah hingga rata-rata. Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini belum mencapai tingkat yang optimal untuk usia mereka. Oleh karena itu, program pembelajaran motorik kasar yang terstruktur, adaptif, dan berbasis asesmen diperlukan untuk mendukung pengembangan keterampilan motorik kasar dalam lingkungan PAUD.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Motorik Kasar, PAUD, Perkembangan Motorik, TGMD-2

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik merupakan faktor penting dalam proses pertumbuhan anak karena membentuk dasar bagi perkembangan fisik, kognitif, dan sosial. Menurut Phytanza dkk. (2021), keterampilan motorik dibagi menjadi keterampilan motorik halus dan kasar, yang saling mendukung dalam aktivitas sehari-hari anak.

Keterampilan motorik kasar meliputi keterampilan dasar yang melibatkan otot-otot besar seperti berjalan, berlari, melompat, dan melempar. Setiawan dkk. (2023) menyatakan bahwa penguasaan keterampilan motorik kasar dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemandirian, dan interaksi sosial anak. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan motorik kasar di tingkat pendidikan anak usia dini sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan.

Anak usia dini (3–6 tahun) berada dalam periode emas (*golden age*) di mana perkembangan motorik mengalami kemajuan pesat. Fauziddin & Mufarizuddin (2018) menjelaskan bahwa stimulasi motorik kasar yang tepat pada usia ini akan menentukan perkembangan anak di tahap selanjutnya. Namun, dalam pelaksanaannya, seringkali terdapat variasi kemampuan motorik antar anak karena perbedaan stimulasi dan kesempatan berlatih. Rahman & Wirdasari (2017) menyatakan bahwa masa keemasan hanya terjadi sekali, sehingga pengalaman yang diterima anak akan mempengaruhi sistem kehidupannya. Oleh karena itu, anak usia dini membutuhkan perhatian dan metode yang sesuai untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar mereka.

Kurangnya perkembangan motorik kasar dapat memengaruhi kemampuan anak dalam berbagai aspek kehidupan. Hambatan dalam keterampilan motorik kasar tidak hanya memengaruhi kemampuan fisik tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif dan sosial mereka. Phytanza dkk. (2023) menyatakan bahwa instruksi motorik terstruktur dapat membantu meningkatkan koordinasi, keseimbangan, dan kekuatan otot pada anak usia dini. Tanpa stimulasi yang kuat, anak-anak berisiko mengalami kesulitan dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi sosial di sekolah. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan motorik kasar perlu dirancang secara terencana dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memainkan peran penting dalam mengembangkan potensi anak, termasuk di bidang keterampilan motorik kasar. Munawar (2022) menekankan bahwa PAUD memiliki tanggung jawab untuk menyediakan layanan pendidikan yang adaptif dan menyenangkan sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan kemampuan mereka. Melalui pembelajaran terencana, PAUD diharapkan dapat membantu pengembangan keterampilan motorik kasar siswa. Namun, implementasi pembelajaran keterampilan motorik kasar di PAUD sering menghadapi beberapa tantangan, seperti perencanaan yang terbatas, variasi kemampuan siswa, dan kurangnya data asesmen. Hal ini menunjukkan perlunya data dasar yang akurat tentang keterampilan motorik kasar anak sebagai dasar perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal, pengembangan keterampilan motorik kasar belum didukung oleh data penilaian sistematis. Meskipun kurikulum mencakup materi tentang keterampilan motorik kasar, implementasinya belum terfokus dan tidak didasarkan pada kebutuhan individu setiap anak. Studi sebelumnya lebih berfokus pada model atau intervensi dalam pembelajaran motorik, sementara studi yang

menggambarkan tingkat keterampilan motorik kasar anak usia dini di PAUD masih sangat terbatas. Padahal, pemetaan keterampilan motorik kasar merupakan langkah pertama yang sangat penting dalam merancang program pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penentuan tingkat keterampilan motorik kasar anak usia dini (3–6 tahun) sebagai dasar untuk mengembangkan pembelajaran di PAUD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai studi non-eksperimental yang menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Studi ini dilaksanakan pada bulan November 2025 di PAUD Lestari. Populasi studi ini adalah semua anak berusia 3–6 tahun di PAUD tersebut. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) berusia 3–6 tahun, (2) terdaftar secara aktif, dan (3) bersedia berpartisipasi dalam proses pengukuran. Lima anak yang memenuhi kriteria menjadi subjek penelitian.

Table 1. Sampel Penelitian

No.	Name	Age
1	Cy	3
2	Af	4
3	Ah	4
4	Ms	4
5	Hn	3

Data dikumpulkan melalui tes dan pengukuran menggunakan instrumen *Test of Gross Motor Development–Second Edition* (TGMD-2) (Ulrich, 2000). Instrumen ini memiliki dua subtes:

Table 2. TGMD-2 Instrument

No.	Gerakan lokomotor	Keterampilan Mengontrol Objek
1	Run	Menendang Bola Diam
2	Gallop	Menggiring Bola Diam
3	Hop	Menangkap
4	Leap	Menendang
5	Horizontal Jump	Melempar dari Atas Kepala
6	Slide	Melempar dari Bawah Kepala

Setiap subtes memiliki 3–5 kriteria kinerja. Tes dilaksanakan sesuai dengan prosedur standar TGMD-2, di mana setiap subjek diberikan dua percobaan untuk setiap keterampilan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata (mean), simpangan baku (standar deviasi), median, modus, serta frekuensi dan persentase pada setiap kategori kemampuan motorik kasar. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, diagram, serta interpretasi naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan tingkat kemampuan motorik kasar anak usia dini (3-6 tahun). Data dikumpulkan melalui instrumen Test of Gross Motor Development-2 (TGMD-2) yang telah divalidasi (Ulrich, 2000). Partisipan penelitian terdiri dari lima anak yang memenuhi kriteria, dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 3. Karakteristik Partisipan Penelitian

No.	Inisial	Usia (Tahun)
1.	C	3
2.	A	4
3.	A	4
4.	M	4
5.	H	3

Setelah proses pengukuran dengan TGMD-2 selesai, skor mentah dari dua subtes ini yaitu (lokomotor dan kontrol objek) dikonversi menjadi Gross Motor Quotient (GMQ). Nilai GMQ ini kemudian dikategorikan berdasarkan norma yang berlaku. Hasil lengkap GMQ setiap partisipan dapat dilihat pada Tabel 4.

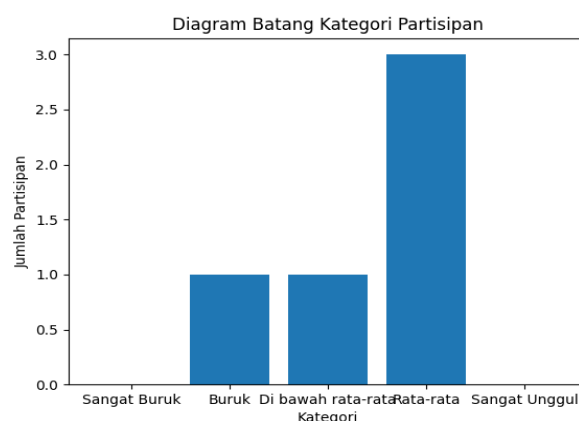
Tabel 4. Nilai Gross Motor Quotient (GMQ) dan Kategori Kemampuan Motorik Kasar Partisipan

No.	Inisial	GMQ	Kategori
1.	C	100	Rata-rata
2.	A	97	Rata-rata
3.	A	97	Rata-rata
4.	M	111	Di bawah rata-rata
5.	H	70	Buruk

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa tiga partisipan (C, A, A) memiliki kemampuan motorik kasar dalam kategori **Rata-rata**. Namun, satu partisipan (M) berada dalam kategori **Di bawah rata-rata**, dan satu partisipan lainnya (H) berada dalam kategori **Buruk**. Untuk mendapatkan gambaran distribusi yang lebih jelas, dilakukan pengelompokan frekuensi kategori GMQ dari kelima partisipan. Hasilnya disajikan dalam Tabel 5 dan divisualisasikan dalam Gambar 1.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kategori Gross Motor Quotient (GMQ)

Kategori	Rentang GMQ	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Unggul	≥ 130	0	0%
Unggul	121 – 130	0	0%
Di Atas Rata-rata	111 – 120	0	0%
Rata-rata	90 – 110	3	60.0%
Di bawah rata-rata	80 – 89	1	20.0%
Buruk	70 – 79	1	20.0%
Sangat Buruk	< 70	0	0%
Jumlah		5	100%



Gambar 1. Diagram Batang Kategori Kemampuan Motorik Kasar Partisipan

Diagram batang menunjukkan distribusi kategori partisipan. Mayoritas partisipan berada pada kategori Rata-rata (3 orang atau 60%), sedangkan 40% lainnya berada pada kategori Di bawah rata-rata dan Buruk. Tidak terdapat partisipan pada kategori Sangat Buruk dan Sangat Unggul.

Selanjutnya, untuk menganalisis kecenderungan sentral dan keragaman data secara keseluruhan, dilakukan perhitungan statistik deskriptif terhadap nilai GMQ kelima partisipan. Hasil analisis disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Statistik Deskriptif Nilai Gross Motor Quotient (GMQ) Partisipan (n=5)

Mean (Rata-rata)	Median (Nilai Tengah)	Modus (Nilai Terbanyak)	Standar (Nilai Standar Simpangan Baku)	Deviasi (Nilai Deviasi)	Rentang (Min-Maks)
85.2	97	97	17.80		70 – 111=41

Berdasarkan Tabel 6, dapat diinterpretasikan bahwa: Nilai rata-rata (mean) GMQ adalah 85.2. Secara ebagian, nilai ini berada pada batas bawah kategori “Di bawah rata-rata” (80-89). Nilai median dan modus sama-sama 97, yang termasuk dalam

kategori "Rata-rata". Hal ini menunjukkan bahwa ebagian besar data terkumpul di sekitar nilai rata-rata tersebut. Nilai standar deviasi yang cukup tinggi (17.80) mengindikasikan adanya variasi atau penyebaran kemampuan yang besar di antara kelima partisipan. Jarak antara kemampuan motorik kasar partisipan terendah (GMQ=70) dan tertinggi (GMQ=111) terpaut cukup jauh. Secara ringkas, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun tiga dari lima anak menunjukkan kemampuan motorik kasar pada tingkat rata-rata, nilai rata-rata keseluruhan justru cenderung ke di bawah rata-rata. Lebih penting lagi, ditemukan variasi kemampuan yang sangat mencolok antaranak, dengan satu anak bahkan berada pada kategori buruk. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan pembelajaran yang tidak seragam, tetapi harus memperhatikan kebutuhan dan tingkat perkembangan masing-masing individu.

Pembahasan

Penelitian ini berhasil memetakan gambaran empiris mengenai tingkat kemampuan motorik kasar anak usia dini (3-6 tahun) dengan menggunakan instrumen Test of Gross Motor Development-2 (TGMD-2) (Ulrich, 2000). Hasil analisis yang disajikan pada Tabel 2, 3, dan 4 serta Gambar 1 mengungkapkan beberapa temuan kunci. Secara umum, profil motorik kasar partisipan menunjukkan keragaman yang luas, dengan nilai rata-rata Gross Motor Quotient (GMQ) sebesar 85.2 yang berada di perbatasan kategori "Di bawah rata-rata". Meskipun mayoritas partisipan (3 dari 5 anak) berada dalam kategori "Rata-rata", terdapat sebaran kemampuan yang cukup mencolok, di mana satu partisipan berada pada kategori "Buruk". Hal ini diperkuat oleh nilai standar deviasi yang tinggi (17.80), mengindikasikan heterogenitas kemampuan yang besar di antara kelima anak.

Temuan ini menjadi penting jika dikaitkan dengan masa perkembangan anak. Usia 3-6 tahun merupakan periode emas (*golden age*) di mana keterampilan motorik dasar seperti berlari, melompat, melempar, dan menangkap seharusnya mengalami kemajuan pesat (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018). Fakta bahwa 40% partisipan (2 dari 5 anak) justru berada pada kategori "Di bawah rata-rata" hingga "Buruk" mengisyaratkan bahwa stimulasi dan pembelajaran motorik kasar yang diterima mungkin belum optimal atau tidak sesuai dengan kebutuhan individu. Hasil ini selaras dengan pernyataan Phytanza dkk. (2021) yang menegaskan bahwa tanpa latihan yang terencana dan

berkelanjutan, perkembangan motorik kasar anak dapat berjalan lambat atau tidak merata.

Tingginya variasi kemampuan yang terlihat dari sebaran GMQ (70-111) dan standar deviasi yang besar merupakan pesan sentral dari penelitian ini. Variasi ini mencerminkan keunikan setiap anak dalam hal kecepatan dan pola perkembangan motoriknya. Dalam konteks pembelajaran di PAUD, temuan ini secara tegas menolak efektivitas pendekatan "satu untuk semua". Strategi pembelajaran yang seragam cenderung mengabaikan anak yang telah mencapai kemajuan maupun yang masih tertinggal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang diferensial dan adaptif, di mana aktivitas pembelajaran dirancang dengan memperhatikan level kemampuan awal masing-masing anak, sebagaimana menjadi prinsip dalam pendidikan anak usia dini (Rupnidah & Suryana, 2022).

Aspek kebaruan dan kontribusi praktis dari penelitian ini terletak pada penyediaan data dasar (*baseline data*) yang objektif melalui instrumen terstandar. Berbeda dengan studi sebelumnya yang lebih banyak fokus pada uji intervensi, penelitian ini menyediakan peta awal yang konkret tentang kondisi nyata kemampuan motorik anak di lokasi penelitian. Data dari Tabel 2 dan 3 dapat langsung dijadikan dasar oleh guru dan pengelola PAUD untuk: 1.) Mengelompokkan anak berdasarkan kategori kemampuan untuk aktivitas terfokus. 2.) Merancang program pembelajaran motorik kasar yang lebih terstruktur, dengan penekanan lebih pada anak yang berada di kategori bawah. 3.) Memilih modifikasi alat dan permainan yang sesuai dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Penggunaan TGMD-2 sendiri memberikan nilai tambah karena alat ini tidak hanya mengukur hasil (*product*) seperti jarak lompatan, tetapi lebih menekankan pada kualitas gerak (*process*), seperti pola lari atau teknik melempar. Penilaian berbasis proses ini sangat krusial pada usia dini karena memberikan informasi diagnostik tentang aspek gerak mana yang perlu dikoreksi dan dikembangkan (Ulrich, 2000).

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah sampel yang kecil (n=5) dan lingkup yang terbatas pada satu lokasi PAUD membuat temuan ini belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, sifat penelitian yang deskriptif ini belum mengungkap faktor-faktor penyebab di balik rendahnya atau beragamnya kemampuan motorik tersebut, seperti faktor dukungan orang tua, kebiasaan aktivitas fisik di rumah, ataupun kualitas pengajaran. Oleh karena itu, untuk penelitian lanjutan disarankan:

1.)Memperluas cakupan sampel dan lokasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih representatif. 2.) Melakukan penelitian eksperimen atau *action research* untuk menguji keefektifan model pembelajaran motorik kasar yang dirancang berdasarkan peta kemampuan hasil studi ini. 3.) Menyelidiki faktor-faktor lingkungan (keluarga, sekolah, komunitas) yang berpengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. Secara keseluruhan, penelitian ini telah mencapai tujuannya untuk memberikan potret nyata kemampuan motorik kasar anak. Temuan yang diperoleh bukanlah akhir, melainkan titik awal yang kritis untuk melakukan perbaikan dan inovasi dalam praktik pembelajaran motorik di PAUD, dengan harapan setiap anak dapat mencapai potensi perkembangan motoriknya secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik kasar anak usia dini 3-6 tahun pada sampel yang diteliti bervariasi dari kategori buruk hingga di atas rata-rata, dengan mayoritas berada pada kategori rata-rata. Variasi kemampuan antar individu sangat mencolok, yang ditunjukkan oleh standar deviasi dan rentang nilai GMQ yang besar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran seragam kurang efektif. Pemetaan dengan instrumen TGMD-2 berhasil menyediakan data dasar yang objektif sebagai landasan untuk menyusun program pembelajaran motorik kasar yang terstruktur, adaptif, dan berbasis kebutuhan individu di PAUD. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas cakupan sampel dan mengembangkan serta menguji model pembelajaran yang sesuai dengan peta kemampuan yang telah diidentifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, N., Masyithah, C. P., & Pratama, B. A. (2018). Validitas dan reliabilitas instrumen Test of Gross Motor Development-2 (TGMD-2) pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Keolahragaan*, *6*(2), 120-130.
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful for clap hand games for optimizing cognitive aspects in early childhood education. *Jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini*, 2(2), 162.
- Hidayanti, M. (2013). Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 195-200.
- Jell, K. M. (2017). *Test of Gross Motor Development–Second Edition (TGMD-2): Examiner’s manual*. Pro-Ed.

- Munawar, M. (2022). Penguatan komite pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65-72.
- Mustikaningwang, L., Badridduja, F., & Latipah, E. (2022). Individual Differences in Human Development. *Journal Al-Hikam*, 3(1).
- Novianti, L. E. (2018). Program psikoedukasi untuk meningkatkan pengetahuan guru pendidikan anak usia dini (paud) di kecamatan jatinangor kabupaten sumedang tentang ciri perkembangan anak usia pra-sekolah (2-5 tahun). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 51-54.
- Phytanza, D. T. P., Burhaein, E., & Pavlovic, R. (2021). Gross motor skills levels in children with autism spectrum disorder during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(4), 738745.
- Rahman, K. A. (2017). Persepsi masyarakat terhadap urgensi PAUD di kecamatan danau teluk kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 2(1).
- Rahman, T., & Wirdasari, W. (2017). Pentingnya stimulasi pada masa golden age anak. *Jurnal Care*, 5(3), 1-12.
- Rupnidah, R., & Suryana, D. (2022). Media pembelajaran anak usia dini. *Journal PAUD agapedia*, 6(1), 49-58.
- Salwiah, S., Pabunga, D. B., Findrawati, I., Hernina, H., Salfina, W., & Asmuddin, A. (2020). Pengembangan Kegiatan Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Учредитель: FKIP Universitas Halu Oleo*, 1(2), 123.
- Setiawan, A., Wijaya, K., & Fitriani, D. (2023). Hubungan keterampilan motorik kasar dengan kepercayaan diri dan interaksi sosial anak usia dini. *Journal of Early Childhood Education*, 7(2), 150–162.
- Siregar, U. S. (2023). Evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. *Journal Al Burhan*, 3(1), 21-29.
- Ulrich, D. A. (2000). *Test of Gross Motor Development-2 (TGMD-2). Austin, TX: Pro-Ed.